

IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V DI ERA NEW NORMAL SDN 19 CAKRANEGARA TAHUN AJARAN 2021/2022

Sri Wulan Muliani^{1,*}, A. Hari Witono², I Nyoman Karma³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

[e-mail: sriwulanmuliani02@gmail.com](mailto:sriwulanmuliani02@gmail.com), witono.ahmadhari05@email.com, nyomankarma6@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas V di era new normal SDN 19 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022. Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas V SDN 19 Cakranegara. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi/pengamatan. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan didapatkan hasil bahwa gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar campuran visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran), lalu ada gaya belajar campuran visual (penglihatan), gaya belajar auditori (pendengaran), serta gaya belajar campuran auditori (pendengaran) dan kinestetik (peraba).

Kata-kata Kunci: *Gaya belajar, era new normal, siswa kelas V.*

IDENTIFICATION OF THE LEARNING STYLES OF FIFTH GRADERS IN THE NEW NORMAL ERA SDN 19 CAKRANEGARA FOR THE 2021/2022 ACADEMIC YEAR

Abstract: This study aims to describe the learning styles of fifth grades in the new normal era at SDN 19 Cakranegara in the 2021/2022 academic year. Using a qualitative descriptive research approach. The object of research is the students and teachers of class v SDN 19 Cakranegara. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Research instruments using interview guidelines and observation sheets. Data analysis uses the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research, analysis and discussion, it is found that the most dominant learning styles are mixed visual (vision) and auditory (hearing) learning styles, then there are visual mixed learning styles (vision), auditory learning styles (hearing), and mixed learning styles. auditory (hearing) and kinesthetic (touch).

Keywords: *Learning style, new normal era, fifth grades.*

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki gaya belajar mereka masing-masing, antara satu siswa dengan siswa yang lain tentu tidak akan sama walaupun berada dalam satu kelas. Semenjak menyebarnya covid-19, terjadi banyak perubahan terutama dalam bidang pendidikan. Pemerintah telah menerapkan era new normal bagi masyarakat agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Dalam bidang pendidikan, proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan dengan menggabungkan cara belajar *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan) atau disebut juga *blended learning* (pembelajaran gabungan).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 19 Cakranegara, didapati bahwa sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran *blended learning* (pembelajaran gabungan). Sekolah ini melaksanakannya dengan menggunakan sistem ganjil genap, di mana ketika kelas ganjil melakukan pembelajaran *luring* (luar jaringan) maka kelas genap melakukan pembelajaran *daring* (dalam jaringan), itu dilakukan secara bergantian setiap harinya. Siswa yang melakukan pembelajaran *luring* (luar jaringan) hanya boleh dilaksanakan oleh setengah dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Siswa yang melaksanakan pembelajaran *luring* (luar jaringan) harus mematuhi protocol kesehatan seperti skrining/pengecekan suhu tubuh, memakai masker, mencuci/memakai hand sanitizer, menjaga jarak, dan tidak boleh berkerumun.

Wawancara singkat juga dilakukan kepada guru mengenai pembelajaran di era new normal dan pengetahuan guru tentang gaya belajar siswa. Guru menyatakan bahwa pembelajaran *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan) berbeda. Penggunaan metode pembelajaran yang juga berbeda saat pembelajaran *daring* (dalam jaringan) dan *luring* (luar jaringan) membuat semuanya terasa berbeda. Guru memaparkan bahwa sebelumnya tidak mengetahui jenis gaya belajar yang siswa mereka miliki, hanya mengetahui bahwa siswa belajar dengan cara yang berbeda. Saat melaksanakan pembelajaran di kelas, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi. Penggunaan dua metode ini belum tentu dapat memfasilitasi siswa dalam belajar, maka dari itu guru perlu mengetahui dan memahami

gaya belajar yang siswa miliki.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi guru untuk dapat menentukan metode, strategi, media, serta model pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna guna menunjang terwujudnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai guru dan siswa.

Gaya belajar merupakan karakteristik cara belajar yang dimiliki siswa sebagai suatu kombinasi yang konsisten dalam menyerap, mengolah, dan menyimpan informasi serta cara siswa merespon lingkungan belajarnya. Sejalan dengan itu, James and Gardner (1995) dalam Ghufron, dkk (2014:42) berpendapat bahwa, gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan preferensi sensori di mana proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indra terdapat tiga gaya belajar yakni, visual, auditori, dan kinestetik (Rambe, dkk, 2019). Gaya belajar visual (penglihatan) merupakan kecenderungan siswa menggunakan alat indera penglihatan yang digunakan dalam mengolah informasi. Siswa dengan gaya belajar ini lebih memahami materi pembelajaran yang ditulis, lebih menyukai gambar, dan lebih suka membaca daripada dibacakan oleh orang lain. Selanjutnya ada gaya belajar auditori yang merupakan gaya belajar dengan kecenderungan menggunakan alat indera pendengar untuk memahami informasi. Siswa dengan gaya belajar ini lebih memahami materi ketika dijelaskan langsung oleh guru, kurang suka membaca, tetapi lebih suka ketika dibacakan oleh orang lain. Yang terakhir adalah gaya belajar kinestetik yang cenderung mengandalkan indera peraba untuk dapat memahami materi. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mengerti ketika guru memberi kesempatan untuk siswa dapat mempraktikkan materi yang disampaikan.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masing-masing siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar atau dapat disebut gaya belajar campuran. Sangat besar kemungkinan ditemukannya siswa dengan gaya belajar campuran.

Era new normal merupakan masa di mana

kegiatan sudah bisa berjalan seperti biasa namun dengan tatanan baru atau aturan baru. Salah satu aturan yang ada di era new normal adalah mematuhi protokol kesehatan. Segala kegiatan yang dilakukan harus memenuhi standar protocol kesehatan yakni, memakai masker, mencuci tangan/menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Wijoyo, dkk (2020:40) juga menyatakan bahwa:

“Kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka secara langsung, dimana pendidik dan peserta didik hadir secara fisik di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat belajar, kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik (e-learning) baik secara sinkron ataupun secara nir-sinkron. E-learning nir-sinkron dapat dilakukan secara dalam jaringan (daring) maupun secara luar jaringan (luring)”.

Penelitian dengan pembahasan yang sama sebelumnya pernah dilakukan oleh Gurmawatu dan Wince Hendri (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Di Masa New Normal”. Hasil dari penelitiannya didapati bahwa secara keseluruhan mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki gaya belajar dominan kinestetik sebesar 35%, gaya belajar visual 33% dan auditorial 32%. Simpulan, mahasiswa Pendidikan Biologi memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik. Perbedaan gaya belajar tentu saja mengharuskan guru untuk memilih metode yang tepat saat membelajarkan siswanya, untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai gaya belajar apa saja yang dimiliki siswa agar guru dapat memahami dan mudah menentukan metode pembelajaran yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Mahmud, 2011). Ulfatin (2017) juga menyatakan, “dapat dikatakan bahwa semua jenis penelitian kualitatif itu sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena”.

Penelitian dilakukan di SDN 19

Cakranegara dari tanggal 16-28 Maret 2022. Subjek penelitian adalah 1 orang guru dan 10 orang siswa kelas V SDN 19 Cakranegara yang dipilih sesuai dengan kriteria informan yakni, dapat memberikan informasi yang diperlukan peneliti, bersedia dan memiliki waktu untuk dimintai informasi, bertempat di SDN 19 Cakranegara, dan informan tersebut adalah guru dan siswa kelas V. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai subjek penelitian dan observasi kegiatan belajar mengajar subjek penelitian serta mendokumentasikannya. Penelitian ini memiliki variabel tunggal yakni gaya belajar siswa kelas V di era new normal.

Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara berjenis wawancara semi terstruktur. Menurut Nietzel, dkk (1988) dalam Fadhallah, R. A, (2021: 7), Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang mana interviewer telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewe tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Milles dan Huberman yakni:

1. Reduksi data
Menurut Zakariah, dkk (2020), “reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat diambil”.
2. Penyajian data
Penyajian data merupakan proses pengumpulan seluruh informasi yang disusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan (Zakariah, dkk: 2020).
3. Penarikan kesimpulan.
Zakariah, dkk (2020) menyatakan bahwa, “penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil tindakan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut akan dipaparkan hasil penelitian gaya belajar siswa yang diperoleh melalui observasi dan wawancara guru dan siswa kelas V

di SDN 19 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022 sesuai dengan rumusan masalah.

Tabel 1. Gaya Belajar Siswa Kelas V di Era New Normal SDN 19 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022

N o	Nama Siswa	Gaya Belajar
1	Nadhifa Arini	Visual
2	Daffi Arsyadi Suseno	Visual
3	Danish Arvin Raditya	Visual
4	Abel Putri Sumantri	Audiotori
5	M. Taqiyuddin Nur Hafiz	Campuran visual& audiotori
6	Namira Putri Dianti	Campuran visual& audiotori
7	Ni Made Christina Dinda Nauli	Campuran visual& audiotori
8	Maria Veronika Meylani Putri B	Campuran visual& audiotori
9	I Made Wilyantara Putra	Campuran visual& audiotori
10	Wahyu Daffa Ariyanto	Campuran audiotori&k inestetik

Pembahasan

Di era new normal proses pembelajaran dilakukan secara bergantian dengan tidak lebih dari setengah siswa di kelas yang mengikuti pembelajaran pada shif pertama begitu juga dengan shif kedua. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada seorang guru kelas v dan 10 orang siswa kelas V SDN 19 Cakranegara, didapatkan hasil bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, bahkan satu siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar atau dapat disebut memiliki gaya belajar campuran.

Gaya belajar yang paling dominan adalah gaya belajar campuran visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran), lalu diikuti dengan gaya belajar visual (penglihatan), dan gaya belajar auditori (pendengaran), serta gaya belajar campuran auditori (pendengaran) dan kinestetik (peraba).

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar di mana pemiliknya lebih memahami

sesuatu yang bergambar. Sejalan dengan itu Alifiah, dkk (2021), menyatakan bahwa “anak dengan tipe belajar ini lebih mudah menerima informasi melalui indera penglihatannya”. Siswa dengan gaya belajar visual (penglihatan) memahami materi pembelajaran dengan melihatnya atau bahkan mencatatnya. Menurut Alifiah, dkk (2021), “anak dengan gaya belajar auditori sangat aktif dan mudah memperoleh informasi melalui indera pendengarannya”. Maka dari itu siswa dengan gaya belajar auditori sangat memahami ketika mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi pembelajaran. Alifiah, dkk (2021) juga berpendapat bahwa, “anak dengan tipe belajar kinestetik sangat senang dengan kegiatan membongkar pasang, menyentuh sesuatu dan melakukan sendiri (learning by doing)”. Siswa dengan gaya belajar kinestetik akan memahami materi pembelajaran ketika mereka melakukan kegiatan nyata berdasarkan materi atau bisa disebut melakukan kegiatan praktik.

Siswa tidak hanya akan memiliki satu gaya belajar, namun siswa dapat memiliki lebih dari satu gaya belajar atau bisa disebut gaya belajar campuran. Di mana siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan mengandalkan dua jenis gaya/cara belajar. Sejalan dengan itu, Sutomo (2018) menyatakan bahwa, “gaya belajar campuran adalah ketika anak memiliki dua lebih gaya belajar sekaligus”. De Potter (2009) dalam Astawa, dkk (2018) juga menjelaskan, ada tipe campuran dari ke tiga gaya belajar, misalnya Auditori-visual atau Visual-kinestetik atau bisa ketiga-tiganya. Perilaku siswa dengan gaya belajar campuran merupakan gabungan dari perilaku masing-masing gaya belajar. Dibutuhkan kombinasi cara mengajar untuk menangani siswa yang memiliki gaya belajar campuran.

Cara belajar siswa berdasarkan hasil wawancara, siswa dengan gaya belajar visual (penglihatan) adalah dengan memahami materi melalui tulisan/membaca tulisan, laku kemudian mencatatnya, serta siswa dengan gaya belajar visual (penglihatan) ini menyukai kegiatan menggambar. Lalu cara belajar siswa dengan gaya belajar auditori (pendengaran) adalah dengan mendengarkan penjelasan guru untuk memahami materi pembelajaran, tapi tidak mencatat melainkan hanya mengingat, karena siswa dengan gaya belajar auditori (pendengaran) ini sering kali malas untuk mencatat/tidak menyukai kegiatan menulis namun menyukai kegiatan

belajar kelompok (berdiskusi), dan menyukai kegiatan mendengarkan musik bahkan bernyanyi. Kemudian siswa dengan gaya belajar campuran visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran) memiliki cara belajar dengan memahami materi melalui penjelasan dan catatan yang ditulis oleh guru lalu kemudian dicatat di buku pribadi untuk mengingat materi pembelajaran tersebut, serta menyukai tugas individu maupun kelompok. Siswa dengan gaya belajar campuran visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran) juga menyukai kegiatan menggambar, bernyanyi, bahkan ada juga siswa yang suka mengobrol. Serta yang terakhir, siswa dengan gaya belajar campuran auditori (pendengaran) dan kinestetik (peraba) memahami materi pembelajaran ketika mendengarkan penjelasan dan melakukan praktik mengenai materi pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar campuran auditori (pendengaran) dan kinestetik (peraba) tidak suka mencatat namun menyukai kegiatan belajar kelompok (berdiskusi) dan berolahraga.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan maka diperoleh gaya belajar siswa kelas v di era new normal SDN 19 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022 yang paling dominan adalah gaya belajar campuran visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran), lalu gaya belajar visual (penglihatan), serta gaya belajar auditori (pendengaran) dan gaya belajar campuran visual (pendengaran) dan kinestetik (peraba).

Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian ini disarankan kepada guru agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai gaya belajar siswa, kepala sekolah disarankan menyediakan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa dan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa, dan juga siswa disarankan untuk dapat belajar dengan gaya belajar yang mereka miliki agar dapat memahami materi pembelajaran, serta disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiyah, Tri Yuli, dkk. (2021). *Kaleidoscope Guru 2021: The Untold Story*. Madura: Duta Media Publishing. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=trBfDwAAQBAJ&pg=PA55&dq=Gaya+belajar+campuran&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwirmpHcpxX2AhXBILcAHU4-BBYQ6AF6BAgDEAM#v=onepage&q=Gaya%20belajar%20campuran&f=false>
- Astawa, Ida Bagus Made & Adnyana. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=trBfDwAAQBAJ&pg=PA55&dq=Gaya+belajar+campuran&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwirmpHcpxX2AhXBILcAHU4-BBYQ6AF6BAgDEAM#v=onepage&q=Gaya%20belajar%20campuran&f=false>
- Fadhallah, R.A. (2020). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Jenis+wawancara&hl=id&sa=X&redir_esc=y#y=onepage&q=Jenis%20wawancara&f=false
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati. (2014). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rambe, Malim Soleh, et al. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (2). Diakses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/486/729>
- Sutomo, Ayoe. (2018). *Sekolah Untuk Anakkku*. Jakarta: PT Gramedia
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wijoyo, Hadion, et al. (2020). *Panduan Pembelajaran New Normal dan Transformasi Digital*. Purwokerto: CV. Pena Persada Redaksi.
- Renjana Pendidikan Dasar - Vol. 2 No. 2 Mei 2022

Diakses dari

<https://bit.ly/39SWF09>

Zakariah, M. Askari, at al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah. Diakses dari

https://books.google.com/books/about/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_KUANTITATIF.html?hl=id&id=k8j4DwAAQBAJ